

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha ke arah pembaharuan pendidikan yang menyeluruh dan terpadu telah banyak dilakukan oleh berbagai pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas maupun kuantitas pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional dengan berbagai cara mulai dari penelitian, seminar, pendidikan dan latihan (diklat) maupun sampai pada penyempurnaan kembali kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Perubahan kurikulum tersebut membawa implikasi terhadap cara guru mengajar yang sekarang dikenal sebagai proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok di dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada kreativitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jika dihubungkan dengan kreativitas guru maka salah satunya adalah bagaimana guru memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi

secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran khususnya pelajaran matematika adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga peserta didik termotivasi dalam pelajaran matematika. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru dan kegiatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih terlihat kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika dikarenakan siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru sehingga sebagian dari siswa merasa jenuh, bosan dan sampai tidak mengikuti pelajaran tersebut. Oleh karena itu para guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan dorongan ataupun motivasi kepada siswa dalam belajar. Guru secara profesional diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan mendorong terbukanya komunikasi dengan siswa yang ada. Guru dalam kegiatan mengajarnya dapat bersikap lebih terbuka dan menerima gagasan baru yang dikemukakan oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis, proses belajar mengajar seperti ini juga terjadi di SMP Negeri 3 Gorontalo. Hal ini terlihat dari hasil belajar matematika siswa di sekolah tersebut sebagian besar belum mencapai batas ketuntasan atau KKM. Ketuntasan siswa dalam pembelajaran matematika dilihat berdasarkan nilai hasil belajar mereka 63,56% belum tuntas. Hasil wawancara penulis dengan salah satu guru matematika di SMP Negeri 3 Gorontalo diperoleh informasi bahwa

motivasi belajar siswa disekolah tersebut, khususnya pada pelajaran matematika masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diberikan. Kurangnya pemahaman tersebut disebabkan oleh pembelajaran dikelas masih berpusat pada guru.

Motivasi belajar siswa baik secara internal maupun eksternal yang tergabung dengan baik merupakan sejumlah kondisi yang dapat mendukung keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi motivasi belajar siswa yang baik dan dapat mencerminkan bahwa peserta didik memiliki sejumlah kemampuan psikologis awal yang dapat membantu dalam kegiatan-kegiatan belajarnya. Dalam keadaan ini siswa akan lebih terdorong dalam belajar yang tentunya juga memberikan implikasi secara positif pada hasil-hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Dengan kondisi demikian maka setiap siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan belajarnya. Maka dari itu, guru harus lebih mengutamakan peran siswa selama proses pembelajaran dan juga harus kreatif yaitu guru yang selalu mencari dan menciptakan hal-hal unik yang dapat menarik dan menimbulkan hal-hal baru yang dapat menarik perhatian siswa agar siswa tidak bosan. Karena guru yang perhatian siswanya dan juga dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, actor dan sutradara bagi siswanya.

Dari latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 3 Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Umumnya siswa belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran matematika.
2. Motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika masih rendah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Seberapa besar motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Gorontalo?”.

## **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan di atas, masalah dibatasi pada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dikelas.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan yang dikemukakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Siswa

Dapat memotivasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas.

## 2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi para guru agar senantiasa memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik guna membentuk pribadi anak supaya menjadi generasi yang baik.